

**IMPLEMENTASI METODE SARISWARA KI HADJAR DEWANTARA
DALAM KONTEKS PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI
DI KELOMPOK B RA MASYITHOH PATUK GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh :

HELDA RISMIYATI SETYANINGRUM

19104030014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM 05/03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lampiran : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Helda Rismiyati Setyaningrum
NIM : 19104030014
Judul Skripsi : Implementasi Metode Sariswara Ki Hadjar Dewantara dalam Konteks Perkembangan Moral Anak Usia Dini di Kelompok B RA Masithoh Patuk Gunung Kidul

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 April 2023

Pembimbing

Bahtiar Arbi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19930504 202012 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Helda Rismiyati Setyaningrum
NIM : 19104030014
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul “Implementasi Metode Sariswa Ki Hadjar Dewantara dalam Konteks Perkembangan Moral Anak Usia Dini di Kelompok B RA Masyithoh Patuk Gunung Kidul” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 18 April 2023

Yang menyatakan



Helda Rismiyati Setyaningrum

NIM. 19104030014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Helda Rismiyati Setyaningrum
NIM : 19104030014
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (**atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya**). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian surat ini dibuat dengan sungguh-sungguh.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 18 April 2023

Yang menyatakan



Helda Rismiyati Setyaningrum

NIM. 19104030014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1224/U.n.02/DT/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI METODE SARISWARA KI HADJAR DEWANTARA DALAM KONTEKS PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B RA MASYITOH PATUK GUNUNG KIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HELDA RISMIYATI SETYANINGRUM
Nomor Induk Mahasiswa : 19104030014
Telah diujikan pada : Jumat, 05 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Bahtiar Arbi, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 647430c338e9a



Penguji I

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64740e7cd3c3e7



Penguji II

Hafidh 'Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 646b33198ba50



Yogyakarta, 05 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6474542513a05



MOTTO

“Dengan adanya budi pekerti, tiap manusia berdiri sebagai manusia merdeka (berpribadi), yang dapat memerintah atau menguasai diri sendiri. Inilah manusia beradab dan itulah maksud dan tujuan pendidikan dalam garis besarnya.”

- Ki Hadjar Dewantara-¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Andriana, Kusumawati. *Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Dalam Islam*. Diss. STAIN Ponorogo, 2015.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Helda Rismiyati Setyaningrum. “Implementasi Metode Sariswara Ki Hadjar Dewantara dalam Konteks Perkembangan Moral Anak Usia Dini di Kelompok B RA Masyithoh Patuk Gunung Kidul”. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023.

Metode Sariswara oleh Ki Hadjar Dewantara, merupakan metode Sariswara metode yang menggabungkan pelajaran-pelajaran lagu, sastra dan cerita sehingga bergabunglah pendidikan rasa, pikiran dan budi pekerti. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Menjelaskan implementasi metode Sariswara Ki Hadjar Dewantara dalam mengembangkan moral anak usia dini di kelompok B EA Masyithoh Patuk Gunungkidul; (2) mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan metode Sariswara Ki Hadjar Dewantara untuk mengembangkan moral anak kelompok B RA Masyithoh Patuk Gunungkidul.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Februari 2023 yang bertempat di RA Masyithoh Patuk Gunungkidul. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelompok B, Orang tua siswa kelompok B, dan anak kelas B RA Masyithoh Patuk Gunungkidul. Dengan cara pengumpulan data observasi, wawancara terstruktur, dan metode dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan pengecekan keabsahan temuan dengan *credibility* dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Implementasi metode Sariswara di RA Masyithoh Patuk Gunungkidul, metode ini diimplementasikan pada *dolanan anak* dimana dalam *dolanan anak* ini sudah di susun dalam RPPH dan dilaksanakan dalam 2 minggu sekali. Dalam *dolanan anak* permainan yang dipergunakan adalah permainan Jamuran, Cublak-cublak Suweng, dan Ular naga, dari permainan-permainan tersebut mengandung nilai moral dengan tujuan anak taat dalam aturan sehingga akan menjadikan anak yang berperilaku jujur, sopan, hormat, sportif serta anak menjaga lisan dan perbuatannya; (2) Faktor pendukung dalam implementasi metode Sariswara untuk meningkatkan perkembangan moral anak adalah penguasaan materi pendidik, kesiapan pendidik dan semangat dari peserta didik. Adapun faktor penghambatnya adalah emosi anak dan media pembelajaran kurang memadai untuk pembelajaran. Implementasi metode Sariswara Ki Hadjar Dewantara yang di terapkan pada dolanan anak dapat untuk memulihkan degradasi moral pada anak RA Masyithoh Patuk.

Kata Kunci: *Metode Sariswara, Ki Hadjar Dewantara, Perkembangan Moral Anak, Anak Usia Dini, RA Masyithoh Patuk*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, sehat, dan iman Islam sehingga peneliti mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Sariswara Ki Hadjar Dewantara dalam Konteks Perkembangan Moral Anak Usia Dini di Kelompok B RA Masyithoh Patuk Gunungkidul” dengan lancar. Shalawat serta sala, senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi agung kita, Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat-sahabat, tabi’in-tabifat hingga di akhir zaman nanti.

Penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, doa dan dukungan dari banyak pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepad pihak:

1. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu menginspirasi Mahasiswanya.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama S. Ag., M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Dr. Hibana, S. Ag., M. Pd., Selaku Dosen Pembimbing Akademik atas saran dan arahnya.
4. Bapak Bahtiar Arbi, S. Pd., M. Pd., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah sabar membantu, mengarahkan, dan meluangkan waktu serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Mukmini, S. Pd., selaku Kepala Sekolah RA Masyithoh Patuk Gunungkidul yang sudah berkenan menerima saya untuk bisa melakukan penelitian di sekolah.
7. Ibu Enik Muslichawati, S. Pd., dan Ibu Datik Haryani selaku Guru Kelas B RA Masyithoh Patuk Gunungkidul yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi.
8. Kepada Ibu saya, Ibu Umiyatun (Almarhum) yang selalu menginspirasi untuk menyelesaikan skripsi saya.
9. Kepada Nenek saya Djumainah dan seluru Pakdhe, Budhe, Om serta Bulik yang selalu mendo'akan tiada henti, menyayangi dan memberikan semangat, serta dukungan berupa material dalam proses menuju gelar sarjana.
10. Kepada adik kandung saya Tegar, Anita dan Zunita yang selalu memberikan semangat dan motifasi dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat saya Dewi Oktaviani Mukti, Dian Laila, Luthfi Noor Rohmawati, Lastri Restu Prastiwi, Reina Sakina, Venisa Devi Ayulina, dan Muslikah yang selalu memberikan bantuan dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
12. Seluruh sahabat PIAUD 2019, HMPS 2019 dan HMPS 2020 terimakasih atas dukungan dan pengalaman yang telah diberikan selama perkuliahan ini.
13. Lembaga pendidikan Smail Plus School, TK PKK 93 Karangtengah, Bimbel Tekun Tekan, RA Masyithoh Patuk, serta pengurus inti IMN yang telah

menjadi tempat berproses dalam mencari pengalaman dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 18 April 2023



Helda Rismiyati Setyaningrum

NIM: 19104030014



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	7
C. TUJUAN PENELITIAN	7
D. KEGUNAAN PENELITIAN	8
E. LANDASAN TEORI	9
1. Kajian Pustaka	9
2. Kajian Teori	18
3. Kerangka Pemikiran	43
BAB II	45

METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Kehadiran Peneliti.....	46
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
D. Sumber Data.....	47
E. Metode Pengumpulan Data.....	48
F. Analisis Data	50
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	52
H. Tahap -Tahap Penelitian	53
BAB III	55
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	55
A. Gambaran Umum Sekolah RA Masyithoh Patuk	55
1. Sejarah Singkat.....	55
2. Letak Geografis.....	56
3. Identitas Sekolah.....	56
4. Perkemangan Siswa 4 Tahun Terakhir	57
5. Visi, Misi, dan Tujuan.....	58
C. Tujuan.....	58
6. Struktur Organisasi	59
7. Sarana dan Prasarana.....	60
B. Paparan Data	61
1. Implementasi Metode Sariswara dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak di Kelompok B RA Masyithoh Patuk	61

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode Sariswara dalam Meningkatkan Moral Anak Kelas B di RA Masyithoh Patuk Gunung Kidul	77
a. Faktor Pendukung.....	78
b. Faktor Penghambat.....	79
BAB IV	82
PEMBAHASAN	82
A. Implementasi Metode Sariswara dalam Perkembangan Moral Anak Kelompok B RA Masyithoh Patuk Gunungkidul.....	82
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Metode Sariswara untuk Meningkatkan Perkembangan Moral Anak di Kelompok B RA Masyithoh Patuk Gunung Kidul	107
BAB V.....	113
PENUTUP.....	113
A. KESIMPULAN	113
B. SARAN	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	118
CURRICULUM VITAE	156

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Siswa 4 Tahun Terahir	59
Tabel 2.2 Keadaan Ruangan	61
Tabel 2.3 Kondisi Alat Permainan dan Media Belajar	62
Tabel 3.1 Indikator Penilaian Moral Anak	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gambar bagan Flowchart penelitian.....	68
Gambar 2.2 Gambar Lokasi Penelitian	68
Gambar 2.3 Gambar Struktur Organisasi	71
Gambar 3.1 Gambar Wawancara Peneliti Dengan Kepala Sekolah	75
Gambar 3.2 Gambar Wawancara Guru Kelompok B	76
Gambar 3.3 Gambar Wawancara Guru Kelompok B	77
Gambar 3.4 Gambar Wawancara Orang Tua Siswa	78
Gambar 3.5 Gambar Kegiatan Pembelajaran	81
Gambar 3.6 Gambar Peserta Didik Lomba Dolanan Anak Tingkat Kabupaten	84
Gambar 3.7 Gambar Penghargaan Lomba Dolanan Anak	84
Gambar 3.8 Gambar Kegiatan Permainan Jamuran	85
Gambar 3.9 Gambar Kegiatan Permainan Ular Naga	85
Gambar 3.10 Gambar Kegiatan Permainan Cublak-Cublak Suweng	86
Gambar 4.1 Gambar Pembelajaran Berlangsung	104
Gambar 4.2 Gambar Penilaian Dolanan Anak	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi	129
Lampiran II Pedoman Wawancara.....	130
Lmpiran III Pedoman Dokumentasi	131
Lampiran IV Pedoman Hasil Wawancara	134
Lampiran V Penunjukan Dosen Skripsi.....	140
Lampiran VI Bukti seminar Proposal	157
Lampiran VII Surat Izin Penelitian	158
Lampiran VIII Surrat Keterangan selesai Penelitian	159
Lampiran IX Kartu Bimbingan Skripsi.....	160
Lampiran X Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran	161
Lampiran XI Sertifikat User Education	164
Lampiran XII Sertifikat PKTQ	165
Lampiran XIII Sertifikat TOEFL.....	166
Lampiran XIV Seritifikat IKLA.....	167
Lampiran XV Sertifikat PLP-KKN Integratif.....	168
Lampiran XVI Sertifikat ICT.....	169

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak usia dini diartikan masa dimana anak mengalami proses pertumbuhan dengan cepat serta mendasar untuk kehidupan yang akan datang. Anak menunjukkan perilaku yang khas pada usia 0 sampai 8 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan pada hakikatnya menunjukkan arah perkembangan anak selanjutnya yang ditentukan pada usia tersebut. Menurut penelitian, hampir 40% pertumbuhan manusia terjadi sebelum usia 18 tahun.²

Modal utama bagi orang tua dan guru salah satunya adalah pengetahuan mengenai perkembangan anak usia dini dalam memberikan stimulasi, pendekatan, strategi, cara pengasuhan dan media atau APE untuk membantu mengembangkan aspek perkembangan anak. Berikut enam aspek dalam perkembangan anak usia dini yang dijelaskan dalam STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) pendidikan anak usia dini dan tercantum dalam peraturan Depdikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah perkembangan kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, kreativitas atau seni, dan nilai agama dan moral, perkembangan ini menjadi penting dalam menstimulasi atau menanamkan kepada anak sejak dini.³

Pendidikan moral yang mana bertujuan membentuk generasi bangsa yang menjadi individu beragama dan berakhlak, mempunyai rasa kemanusiaan, dan

² Sitti Rahmawati Talango, "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini," *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020): 92–105.

³ Dani Darmawan, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

tanggung rasa sesama manusia, sehingga pentingnya pendidikan moral yang harus distimulasi sejak dini kepada anak. Usia berharga dibanding usia yang akan datang yaitu masa *golden age* dimana perkembangan serta pertumbuhan secara cepat dan berharga disaat masa ini. Usia tersebut adalah fase memiliki karakteristik masing-masing yang unik, baik secara fisik, mental maupun moral. Generasi penerus bangsa ini adalah anak-anak, sehingga anak harus distimulasi, diasuh dan diberikan pendidikan yang substansial karena pembelajaran dimulai pada usia dini.⁴

Perkembangan nilai moral yang harus ditanamkan sejak dini termasuk aspek yang sangat penting dan dibutuhkan oleh anak dalam membentuk etika dan perilaku di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga. Kohlberg memandang moral sebagai salah satu masalah hidup manusia yang paling utama.⁵ Aspek mengembangkan nilai agama dan moral tidak hanya untuk mencapai tujuan pendidikan, melainkan materi yang diberikan harus dipahami dan diterapkan oleh anak. Sehingga Generasi penerus bangsa mempunyai etika dan perilaku yang mampu menyesuaikan keberadaanya dan berkualitas.

Pada kenyataan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat kini masih banyak kita jumpai degradasi moral di Indonesia terutama pada anak remaja. Tak hanya pada remaja, anak usia dini juga mengalami kemunduran moral yang terjadi di kehidupan bermasyarakat dan disekolah. Degradasi moral pada anak usia dini di era digitalisasi masa sekarang menjadi ketakutan tersendiri

⁴ Ita Melina Sari Harahap, skripsi "Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita" (2017): 114.

⁵ Lawrence Kohlberg, "*Tahap-tahap Perkembangan Moral*" (Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKPAPI, 1995). Hlm.19.

bagi orangtua dan pendidik, sekarang sering kita menemukan berita banyak terjadi perundungan, perkelahian, bahkan kekerasan seksual yang dilakukan oleh anak-anak ke anak, anak ke orang dewasa, serta orang dewasa ke anak tidak hanya itu kejahatan lainnya yang telah dilakukan oleh anak atau remaja yang sudah diberitakan melalui TV, radio dan situs berita online dll.⁶ Kasus kekerasan pada anak dirasa sudah sangat melekat di telinga masyarakat. Seperti halnya kekerasan yang dilakukan oleh guru kepada siswa, siswi kepada guru maupun siswa kepada siswa lainnya tak hanya dalam lingkungan pendidikan saja namun di lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif juga terdapat masalah yang cukup tinggi.

Didapatkan informasi dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), banyaknya pengaduan warga terhadap kasus perlindungan anak dengan jumlah 2.982 kasus pada tahun 2021. Dimana perkembangan kasus di kelompok perlindungan permasalahan anak pada tahun 2021 dikuasai oleh 6 kasus tertinggi yaitu anak korban kekerasan fisik atau psikis sebanyak 1.138 kasus, anak korban kekerasan dan penelantaran sebanyak 175 kasus, anak tereksplotasi secara finansial dan seksual sebanyak 147 kasus, anak korban kejahatan seksual sebanyak 859 kasus, anak korban pornografi dan kejahatan dunia maya secara total. Sebanyak 345 kasus dan anak yang berhadapan dengan hukum menjadi pelaku sebanyak 126 kasus.⁷ Dari pernyataan tersebut

⁶ Zepe., "Degradasi Moral Anak di Era Digital", (online), dalam Dunia belajar anak (<https://www.duniabelajaranak.id/degradasi-moral-anak-di-era-digital/.2016>), diakses 29 November 2022.

⁷ Dr.Susanto, MA. , "Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Tahun 2022". <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pelanggaran-hak-anak-tahun-2021-dan-proyeksi-pengawasan-penyelenggaraan-perlindungan-anak-tahun-2022>. (KPAI: 24 Januari 2022). Diakses pada 23 Maret 2023.

memberikan fakta bahwa anak di Indonesia sedang mengalami krisis moral yang sudah di tahap memprihatinkan.

RA Masyithoh Patuk Gunungkidul yang berada di tengah Desa Patuk yang memiliki lingkungan masyarakatnya masih berada di desa sehingga tingkah laku maupun ucapannya masih bebas dalam arti masih kurang baik untuk didengarkan atau ditirukan oleh anak. Sesuai dengan hasil dari yang dilakukan peneliti melalui observasi di RA Masyithoh Patuk Gunungkidul pada bulan September 2022, peneliti menemukan bahwa anak di RA Masyithoh Patuk Gunungkidul mengalami degradasi moral dimana perkembangan moral atau akhlak anak mengalami kemunduran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa, yang mereka lakukan mengenai degradasi moral anak di RA Masyithoh Patuk Gunungkidul yaitu sering berkata kasar kepada guru dan temannya seperti mengatakan guru dengan “jancok” bahkan “asu”, lalu bertingkah tidak sopan terhadap guru berani mencolok mata guru dengan pensil, suka menjahili temannya dan memukul temannya bahkan ada yang berani meludahi gurunya ataupun temannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak belum bisa menghormati guru dan menghargai teman sehingga moral peserta didik dapat dilihat dari kebiasaan yang mereka lakukan saat di sekolah bersama dengan guru dan temannya.

Perkembangan moral di dalam anak usia dini masih di tahap yang rendah. Karena perkembangan pengetahuan anak belum berkembang sehingga anak dapat belajar atau menerapkan prinsip baik dan buruk.⁸ Pendapat

⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Cetakan 1. (Jakarta: Kencana, 2011). hlm.67.

Kohlberg bahwa moralitas tidak tidak bersifat relatif karena bergantung dan berkait pada kebudayaan tertentu, tetapi bersifat universal.⁹

Berbagai metode dan model pembelajaran telah dicoba untuk mengembangkan perkembangan moral anak. Beberapa metode yang diterapkan di RA Masyithoh Patuk Gunungkidul tersebut antara lain menggunakan metode pembiasaan, metode bercerita, metode bermain peran, Dolanan anak, bernyanyi, bermain, permainan tradisional, *outing class*, berdiskusi. Metode pendidikan perkembangan moral yang sudah lama dipelopori dan dilaksanakan oleh Ki Hadjar Dewantara, yang dapat memandang pendidikan mampu merubah watak dan sikap yang mempunyai derajat tinggi.¹⁰

Upaya mengembangkan perkembangan moral anak di RA Masyithoh Patuk Gunungkidul menggunakan metode yang dapat mengembangkan moral anak dengan baik, yaitu metode Sariswara oleh Ki Hadjar Dewantara. Arti dari metode Sariswara merupakan metode yang menggabungkan antara pembelajaran lagu, pembelajaran sastra, dan pembelajaran cerita dengan cara menjadikan satu pembelajaran tersebut akan membentuk pendidikan rasa, jiwa, dan juga budi pekerti.¹¹ Sehingga metode ini digunakan untuk mengembangkan perkembangan moral dan budi pekerti anak usia dini.

Berdasarkan dari hasil penelitian Helmi Denada dan Novi Trilisiana yang berjudul “Implementasi Metode Sariswara Ki Hadjar Dewantara dalam Membangun Kemerdekaan jiwa Individu Anak” menjelaskan Faktor pendukung dan Faktor penghambat sebagai berikut: faktor pendukung suasana

⁹ Lawrence Kohlberg, “*Tahap-tahap Perkembangan Moral*” (Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI, 1995). Hlm.50

¹⁰ Gunawan, H. *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta,2012), hlm. 9.

¹¹ Ki Hadjar Dewantara, *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*, Cetakan 5. (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2013). Hlm.277.

gembira, pesan yang mudah diterima, pamong yang hasil didikan langsung oleh Ki Hadjar Dewantara, serta faktor penghambatnya adalah terbatasnya jumlah pamong, kurangnya dukungan dari lembaga formal maupun non formal, anggapan ajaran Ki Hadjar Dewantara tidak relevan dan tuntunan zaman. Pada penelitian tersebut memiliki pembeda dimana metode sariswara Ki Hadjar Dewantara diterapkan untuk membangaun jiwa individu anak sedangkan penelitian yang akan saya teliti pada perkembangan moral anak usia dini hal tersebut menjadi pembaruan dalam penelitian ini.¹² Sehingga dengan adanya penelitian diatas dapat dijadikan acuan untuk metode Sariswara dapat mengembangkan moral anak.

Permasalahan perkembangan moral anak mengalami hambatan dalam perkembangan dan akan mempengaruhi perkembangan tersebut yang berdampak pada proses perkembangan moral dan sosial maka akan terjadi degradasi moral terhadap anak usia dini. Apabila pada usia dini ditanamkan nilai moral sesuai dengan tahapan perkembangan, maka dapat diperkirakan saat anak dewasa, anak tersebut memiliki moral dan akhlak yang baik dimata masyarakat, upaya guru dalam perkembangan moral di masa sekarang sangat diperlukan, agar anak dapat berkembang dengan memiliki moral yang baik sesuai dengan tahapannya.

Berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan di RA Masyithoh Patuk Gunungkidul pada September 2022, diperoleh gambaran bahwasanya metode Sariswara Ki Hadjar Dewantara telah diterapkan kepada anak untuk mengembangkan perkembangan moral dimana dalam implementasinya

¹² Helmi Denada dan Novi Trilisiana, "Implementasi Metode Sariswara Ki Hadjar Dewantara dalam Membangun Kemerdekaan Jiwa Individu Anak", Jurnal Epistima, Vol.1 No.1. Mei 2020. Hlm.26

menggunakan dolanan anak, maka penulis menjadikan hal tersebut menjadi fokus penelitian. Permasalahan yang dimiliki RA Masyithoh Patuk Gunungkidul dimana perkembangan moral anak tersebut masih rendah sehingga menarik untuk diteliti. Maka dari hal itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi dari Metode Sariswara Ki Hajar Dewantara dalam perkembangan moral anak usia dini di kelompok B RA Masyithoh Patuk Gunungkidul.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana implementasi dari metode Sariswara Ki Hadjar Dewantara dalam perkembangan moral anak usia dini di kelompok B RA Masyithoh Patuk Gunung Kidul?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat metode Sariswara Ki Hadjar Dewantara dalam meningkatkan perkembangan moral anak usia dini di kelompok B RA Masyithoh Patuk Gunung Kidul?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan yang tertuang dalam rumusan masalah diatas. Adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode Sariswara Ki Hadjar Dewantara dalam perkembangan moral anak usia dini di RA Masyithoh Patuk Gunung Kidul.
2. Dapat mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat penggunaan metode Sariswara Ki Hadjar Dewantara dalam meningkatkan perkembangan moral anak di RA Masyithoh Patuk Gunung Kidul.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini berupaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan. Diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan Tarbiyah dan Fakultas Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, memperluas pengetahuan pembaca dan lembaga sekolah tentang pembinaan akhlak anak, serta bisa dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yang didapatkan dalam penelitian ini dimana hasil penelitian ini mampu menjadi acuan dalam pelaksanaan tugas yang ada dan kegiatan sehari-hari pada lembaga-lembaga baik yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung di dalam dunia pendidikan anak usia dini. Hasil yang dapat diperoleh dari penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Tumbuhnya moral, akhlak, atau etika di dalam diri anak atau seseorang yang ditanamkan atau distimulasi sejak dini sebagai bekal untuk kehidupannya di masa depan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah salah satu prasyarat untuk menyelesaikan tugas akhir dan dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman sebagai calon pendidik.

c. Bagi Guru

Sebagai evaluasi dan bahan pertimbangan dalam menangani anak dalam menanamkan perkembangan moral anak.

E. LANDASAN TEORI

1. Kajian Pustaka

Berdasarkan dari pencarian kepustakaan yang telah peneliti lakukan, peneliti mendapatkan penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan atau relevan terhadap topik serta pokok bahasan yang diteliti oleh peneliti mengenai implementasi metode Sariswara Ki Hadjar Dewantara dalam perkembangan moral terhadap anak usia dini yang peneliti jadikan bahan rujukan. Peneliti lakukan ini bertujuan agar tidak terjadi pengulangan kajian yang sama terhadap hal sebelumnya., diantaranya:

Pertama, artikel Epistema yang ditulis oleh Helmi Denada dan Novi Trilisiana tahun 2020, dengan judul “Implementasi Metode Sariswara Ki Hadjar Dewantara dalam Membangun Kemerdekaan Jiwa Individu Anak”. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan metode Sariswara yang digunakan di Club Sariswara Yogyakarta, untuk menjelaskan implementasi metode Sariswara di Club sariswara Yogyakarta, dan menjelaskan faktor pendorong serta faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi metode Sariswara di Club Sariswara Yogyakarta. Didapatkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan adalah implementasi Metode Sariswara terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam metode sariswara antara lain suasana gembira dalam kegiatannya, pesan-pesan yang mudah diterima anak, pamong merupakan hasil didikan langsung dari Ki

Hadjar Dewantara. Dalam penelitian ini metode Sariswara memiliki Faktor pengambat antara lain terbatasnya jumlah pamong, kurangnya dukungan dari lembaga formal ataupun nonformal pendidikan, anggapan bahwa ajaran Ki Hadjar sudah tidak relevan dengan tuntutan zaman.¹³ Implementasi metode Sariswara menjadi persamaan dalam penelitian di atas, tetapi ada perbedaan karena penelitian dilakukan berfokus pada perkembangan moral anak usia dini.

Kedua, jurnal Edumaspul (jurnal pendidikan) tahun 2021 yang ditulis oleh Chendi Maulana Baharudin Yusup dan Triana Lestari dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Moral”. Studi ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif dengan harapan penelitian untuk mengetahui pengaruh pembelajaran online atau daring. Dengan hasil penelitian pembelajaran daring menjadi salah satu faktor dalam pertumbuhan moral anak tidak berjalan dengan baik. Perkembangan moral anak-anak sangat terganggu, menurut data survey, sehingga menjadi tugas tersendiri bagi para guru untuk dapat terus membentuk perkembangan moral yang baik bagi anak didiknya meski di tengah pandemi seperti saat ini. Namun, yang lebih penting dari peran mereka sebagai guru adalah tugas orang tua dalam membantu proses perkembangan yang terjadi pada anak-anaknya. Suka atau tidak suka, orang tua memiliki tanggung jawab secara penuh untuk berperan sebagai guru dalam membentuk akhlak anak.¹⁴ Dalam penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian di atas adalah

¹³ Helmi Denada dan Novi Trilisiana, “Implementasi Metode Sariswara Ki Hadjar Dewantar dalam Membangun Kemerdekaan Jiwa Individu Anak”, Hal.23.

¹⁴ Chendi Maulana Baharudin Yusup dan Triana Lestari, “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Moral”, Edumaspul: jurnal pendidikan (2021). Vol.5, no. 2.

membahas tentang perkembangan moral anak yang sama akan dibahas dalam penelitian namun juga memiliki perbedaan dari teknik penelitian dipakai, lalu dalam penelitian tersebut membahas tentang pengaruh pembelajaran daring sedangkan peneliti akan menggunakan metode sariswara untuk mengembangkan perkembangan moral.

Ketiga, artikel Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an yang ditulis oleh Hanum Salsabila, Matis Iga Raspati, dkk tahun 2021 dengan judul “Metode Sariswara Sebagai Akomodasi Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif”. Dalam penelitian ini metode penelitian menggunakan tinjauan pustaka serta hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Sariswara merupakan metode alternatif untuk melaksanakan pembelajaran kelas inklusif. Ada tujuh langkah penerapan metode sariswara diantaranya mendekati siswa, melihat karakteristik siswa, menemukan dan menyajikan materi, menyambung *wirasa* (emosi) dan *wirama* (irama), menyambung *wiraga* (gerakan tubuh), mengulas lagu diciptakan dan dipelajari oleh semua siswa.¹⁵ Temuan penelitian ini sebanding dengan penelitian lain atau mempunyai kesamaan, penelitian lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode Sariswara, namun juga memiliki perbedaan yaitu terletak dalam objek penelitian dimana penelitian ini untuk kelas inklusif dan metode sariswara untuk akomodasi keberagaman siswa sedangkan penelitian untuk meningkatkan perkembangan moral anak.

Keempat, skripsi yang ditulis Nadya Hanna Difandi, Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta tahun 2020,

¹⁵ Hanum Salsabila, Matis Iga Raspati, dkk, *Metode Sariswara Sebagai Akomodasi Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif*, Jurnal Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 7, Nomor 2, Januari 2021.

dengan judul “Penerapan Metode Sariswara dalam Dolanan Anak di Taman Kesenian Ibu Pawaiyatan Tamansiswa”. Penelitian yang digunakan dalam Studi ini menggunakan studi tekstual dan lingkungan dari Taman Seni Pawaiyatan Tamansiswa sebagai bagian dari penelitian kualitatifnya dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian tersebut adalah proses implementasi metode Sariswara di tembang dolanan dengan judul “*Cungkup Milang Kondhe*” dalam pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih empat kali pertemuan, yang memiliki hasil materi pembelajaran seperti ini, pengenalan dasar terhadap tembang dolanan anak, belajar tentang komponen pembelajaran musik di tembang dolanan dengan membiasakan diri untuk mendengar musik tembang dolanan dan bereksperimen dalam menyanyi dan menerapkan materi bercerita dengan menambahkan gerak saat menyanyikan tembang dolanan anak, dan diterapkan dalam bentuk permainan.¹⁶ Sehingga memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan Metode Sariswara dengan bentuk dolanan anak sedangkan perbedaannya terdapat pada penelitian yang dilakukan peneliti berfokuskan tentang perkembangan moral anak usia dini.

Kelima, artikel yang ditulis dalam jurnal Gondang: Jurnal Seni dan Budaya yang ditulis oleh Oriana Tio Parhita Nainggolan, dan kawan-kawan pada tahun 2021 dengan judul “Konsep Metode Sariswara Ditinjau dari Pendidikan Musik Dalam Upaya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Musik Berbasis Kebudayaan Nasional Indonesia”. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan penyelidikan ini ialah

¹⁶ Nadya Hanna Difandi, *Penerapan Metode Sariswara dalam Dolanan Anak di Taman Kesenian Ibu Pawaiyatan Tamansiswa*, (Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2020).

untuk mengkaji metode sariswara dari perspektif pedagogis musik. Menurut temuan penelitian ini, metode Sariswara berisi komponen pembelajaran sama dengan metode pendidikan musik kontemporer. Kurikulum pada Pendidikan Musik Nasional Indonesia dapat dikembangkan dengan teknik Sariswara.¹⁷ Sehingga mempunyai persamaan yaitu membahas metode Sariswara namun juga memiliki perbedaan yaitu terletak di titik pengembangannya, jika penelitian ini untuk perkembangan kurikulum pendidikan musik sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengembangkan perkembangan moral anak.

Keenam, artikel yang ditulis dalam jurnal Bakti Budaya, Departemen Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gajah Mada yang ditulis oleh Sri Ratna Saktimulya, Akhmad Nugroho, R. Bima Slamet Raharja pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi Metode Sariswara Karya Ki Hadjar Dewantara pada Sekolah Dasar di Kecamatan Mergangsa Yogyakarta”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengabdian masyarakat secara langsung dengan tujuan dari kelompok, yaitu untuk menyebarkan metode Sariswara yang sudah diajarkan oleh Ki Hadjar Dewantara melalui peningkatan bahasa, musik, dan tari. Meningkatkan kecerdasan siswa dengan menumbuhkan kecintaan terhadap bahasa dan sastra Jawa melalui lagu dan gerak tari.¹⁸ Dalam penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu saling membahas tentang metode sariswara Ki Hadjar

¹⁷ Oriana Tio Parhita Nainggolan,dkk, “Gondang : Jurnal Seni Dan Budaya Konsep Metode Sariswara Ditinjau Dari Pendidikan Musik Berbasis Kebudayaan Nasional Indonesia Reviewing Sariswara Method in the Framework of Music Education in Developing Music Education Curricula Based on Indonesia National Culture” 5, no. 2 (2021): 150–163.

¹⁸ Sri Ratna Saktimulya et al., “Implementasi Metode Sariswara Karya Ki Hadjar Dewantara Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Mergangsan Yogyakarta” 2, no. 1 (2019): 3–12.

Dewantara tetapi dalam penelitian ini juga mempunyai perbedaan yaitu dalam implementasinya jika didalam penelitian ini ditekankan dalam bahasa dan sastranya sedangkan dalam penelitian yang dilakukan pada perkembangan moral anak.

Ketujuh, artikel dalam *Journal of Science and Education Research* yang ditulis oleh Aenullael Mukarromah dengan judul “Pendidikan dan Moral Pada Anak Usia Dini” pada tahun 2022. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pentingnya pendidikan moral terhadap anak usia dini menggunakan metode penelitian library research. Menurut penelitian, keluarga, masyarakat dan sekolah bertanggung jawab untuk mendidik anak agar bermoral, cerdas, dan, cerdas secara intelektual. Ini karena perkembangan moral pada anak-anak dapat dicapai secara langsung melalui percobaan dan peniruan yang mengagumkan, yang dapat memberikan hasil yang sangat baik.¹⁹ Dalam penelitian ini memiliki pembahasan yang sama yaitu tentang pendidikan dan moral namun memiliki perbedaan yaitu terdapat dalam metode penelitian dan juga metode pengembangannya.

Kedelapan, artikel dalam jurnal studi islam, gender dan anak terakreditasi SINTA 4 pada tahun 2021, tulisan Juli Afnita dan Eva Latipah dengan judul “Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6 Tahun dan Stimulasinya”. Metode penelitian studi literatur digunakan dalam karya ini. Hasil penelitian ini, orang tua memiliki tugas besar dalam membina pertumbuhan moral anak, sedangkan peran penting guru adalah menetapkan dasar perkembangan moral pada anak. Akibatnya, pertumbuhan moral

¹⁹ Aenullael Mukarromah, " Pendidikan dan Moral Pada Anak Usia Dini".(“Jser 1” 1, no. 1 (2022): 15–21.)

seorang anak harus tertanam dalam kehidupan sehari-harinya agar berdampak pada karakternya. Untuk merangsang secara baik, merencanakan kegiatan pembelajaran oleh guru yang lebih terstruktur dan menggunakan media pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai moral.²⁰ Penelitian ini memiliki persamaan tentang perkembangan moral anak tetapi dalam penelitian yang akan dilakukan stimulasi perkembangan menggunakan metode sariswara.

Kesembilan, skripsi yang ditulis oleh Miftah Saepul Anwar, Departemen Pendidikan Musik, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2020, dengan judul “Metode Sariswara Karya Ki Hadjar Dewantara Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kurikulum 2013 Di Taman Indria Ibu Pawiyatan”. Penelitian tersebut mempergunakan metodologi deskriptif dalam pengumpulan data, metode yang digunakan yaitu tinjauan pustaka, wawancara, dan metode dokumentasi. Temuan penelitian ini adalah prinsip teknik sariswara, prinsip pembelajaran tema terpadu, dan metode Sariswara dengan mengintegrasikan pembelajaran tematik ke dalam kurikulum 2013. Dapat ditarik kesimpulan dari studi ini merupakan konsep kunci di balik pendekatan Sariswara telah ditemukan dan diringkas dalam bentuk bagan. Kelas yang memadukan tiga mata pelajaran bahasa atau lagu, sastra, dan cerita. Pembelajaran ini saling mendukung dan menjadi sarana pembentukan karakter, khususnya pada

²⁰ Tahun Stimulasinya, Juli Afnita, and Eva Latipah, “Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6” 16, no. 2 (2021): 289–306.

anak usia dini.²¹ Dari penelitian diatas tersebut mempunyai persamaan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan yaitu membahas tentang metode sariswara tetapi juga memiliki perbedaan dalam penelitian yaitu tentang penerapan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada perkembangan moral anak usia dini.

Kesepuluh, artikel ditulis oleh Mardi Fitri dan Na'imah dalam jurnal Al Athfaal pada tahun 2020 dengan judul "Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral pada Anak Usia Dini". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi pustaka. Tujuan dari penelitian ini yaitu dapat mengerti faktor yang berpengaruh pada perkembangan moral terhadap anak usia dini. Hasil dari penelitian tersebut adalah perkembangan moral pada anak dipengaruhi adanya dari faktor internal dan eksternal. Keadaan lingkungan, pribadi atau individu, dan interaksi dengan masyarakat, semuanya dapat menjadi contoh variabel ini. Ini menunjukkan betapa pentingnya bagi orang tua atau pendidik untuk memahami pengaruh pada pertumbuhan moral anak-anak untuk membimbing mereka dalam bertindak secara moral tegak di masa depan.²² Dari penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa memiliki persamaan membahas tentang perkembangan moral anak usia dini namun peneliti lebih difokuskan dalam cara mengembangkannya dengan metode Sariswara sedangkan peneliti yang terdahulu hanya membahas tentang faktor-faktor perkembangan moral saja.

²¹ Miftah Saepul Anwar, skripsi. "Metode Sariswar Karya Kidjar Dewantara Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kurikulum 2013 Di Taman Indria Ibu Pawiyatan" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2020)

²² Mardi Fitri, "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada" 3, No. 1 (2020): 1–15.

Kesebelas, artikel yang ditulis Aulia Fadhillah, Elia Hestiningrum, dkk dalam jurnal *Early Childhood Education and Development Journal* pada tahun 2022 dengan judul “*The Influence Of Gadgedts On The Moral Development Of Early Childhood*”. Dalam penelitian tersebut menerapkan metode penelitian kualitatif yaitu tinjauan pustaka atau literature review. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui seberapa besar akibat penggunaan gawai pada perkembangan moral anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian ini, telah dipaparkan akibat penggunaan gawai terhadap anak usia dini, khususnya terhadap perkembangan moral, karakter anak itu sendiri. Agar orang dewasa selalu bersama anaknya di benak orang-orang terdekat dengan anak, agar bisa berkembang di levelnya sendiri.²³ Dari penelitian diatas terdapat persamaan dalam peneliti akan lakukan yaitu sama-sama membahas tentang perkembangan moral anak namun terdapat perbedaanya dimana peneliti akan menggunakan metode sariswara untuk mengembangkan perkembangan moral anak.

Kedua belas, artikel yang ditulis oleh Lina Revilla Malik, dkk dalam jurnal BOCAH (Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal) pada tahun 2022 dengan judul “Pengembangan Perilaku Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19”. Metode penelitian metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Di Kabupaten Al Munawwarah Loa Janan Kutai Kartanegara, pentingnya sejak dini harus ditanamkan nilai moral serta nilai agama. Penelitian berupaya menentukan apa yang mendukung dan menghambat ini. Menurut temuan penelitian ini,

²³ Ruli Hafidah Aulia Fadhillah Indarwan, Elia Hestiningrum, Isfahani Fadia Nur Nafifah, “The Influence of Gadgedts on the Moral Development Of,” *Early Childhood Education and Development Journal Program Studi PG-PAUD Universitas Sebelas Maret* 4 (2022): 9–14.

ada beberapa faktor yang mempromosikan pengajaran nilai agama dan moral kepada anak kecil pada Kabupaten Al Munawwarah Loa Janan Kutai Kartanegara, termasuk kolaborasi guru-orang tua dan pengetahuan guru-orang tua. Meski suasana hati anak berubah, faktor lingkungan dan proposal infrastruktur menjadi faktor penghambat.²⁴ Dari penelitian diatas terdapat persamaan yaitu membahas tentang moral anak usia dini sedangkan perbedaannya pada waktu pengembangannya jika penelitian yang terdahulu dikembangkan pada masa pandemi Covid-19 sedangkan peneliti ini melakukan pada saat masa kini dengan menggunakan metode Sariswara.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah di jelaskan diatas, memiliki pembahasan yang sama yaitu menjelaskan metode Sariswara dan perkembangan moral, namun ada pembeda antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, karena penelitian difokuskan pada implementasi dari metode Sariswara untuk meningkatkan Perkembangan moral anak secara detail dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk menjadi pembanding dan pelengkap dari penelitian sebelumnya. Sehingga dapat memperkaya kumpulan data dan juga menambah pemahaman para pembacanya.

2. Kajian Teori

a. Metode Sariswara

Metode Sariswara Ki Hadjar Dewantara adalah strategi pengajaran yang digunakan oleh pendidikan Tamanansiswa. Metode Sariswara dapat membuat pembelajaran menjadi KBM yang mengakomodasi setiap siswa

²⁴ Malik, Lina Revilla, Wildan Saugi, and Nurlina Nurlina. "Pengembangan Perilaku Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid 19." *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal* 1.1 (2022): 1-13.

dan menyenangkan. Metode sariswara ini baru terdapat di Jawa saja padahal Ki Hadjar Dewantara menggagas metode sariswara ini bisa digali di seluruh Nusantara untuk mewujudkan cita-cita Ki Hadjar Dewantara yaitu untuk menyatukan kebudayaan bangsa Indonesia.²⁵

1) Pengertian Metode Sariswara

Metode sariswara adalah gabungan pendidikan kesenian terutama bahasa indah atau lagu, sastra dan cerita. Metode pembelajaran gagasan Ki Hadjar Dewantara ini diyakini sebagai metode yang tepat mengenai sasaran dari trisakti jiwa anak yaitu *cipta, rasa dan karsa*.²⁶ Metode Sariswara merupakan metode pembelajaran yang menjadikan satu antara pembelajaran lagu, pembelajaran bahasa dan pembelajaran cerita. Dalam gabungan tiga macam pelajaran bahasa, lagu dan cerita, bergabunglah pula pendidikan rasa, jiwa dan budi pekerti.²⁷ Metode Sariswara memuat berbagai pelajaran yang dapat disampaikan kepada anak, seperti pengajaran sejarah, bahasa, dan budi pekerti yang disatukan, yang dimulai dengan pelajaran seni suara. Metode ini mengajak anak didik menerima “pelajaran tentang hidup” melalui bahasa, tembang, dan gerak tari. Yang dimaksud dengan pelajaran tentang hidup di sini adalah suatu hal yang dilihat dan didengar, yang memengaruhi pikir dan rasa anak

²⁵ Krisnarjo, Listyo Hari. 2020. *Metode Sariswara-Pendidikan Karakter Khas Ki Hadjar Dewantara*. Swara Tamanswa (Youtube), <https://youtu.be/AfTg2Ax3h9g>, 19 Januari 2023.

²⁶ Laboratorium Sariswara Tamansiswa. 2021. *Sariswara- Blended Learning Gagasan Ki Hadjar Dewantar*. (Youtube). <https://youtube/RqSSRxHK8PU>, 19 Januari 2023.

²⁷ Ki Hadjar Dewantara, *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*, Cetakan 5. Hlm.277.

sehingga tergerak untuk menimbang baik-buruk serta salah dan benarnya.²⁸

Metode Sariswara tidak dapat dipisahkan dari seni atau keindahan dalam proses pembentukan jati diri, karakter, atau akhlak seorang anak. Metode Sariswara mengutamakan pada *wiraga* (gerakan tubuh), *wirasa* (pengolahan rasa), dan *wirama* yang berat dalam praktek. Benih-benih budi pekerti akan ditabur dalam jiwa anak melalui seni dengan metode Sariswara. Menurut Ki Hadjar Dewantara, menekankan kesenian nasional di Taman Siswa, disitulah maknanya agar kita dapat menanamkan budi pekerti, sehingga dengan pelajaran seni dapat mendewasakan jiwa dan raga anak-anak agar kelak menjadi manusia yang paling utama kedudukannya dan mampu menata kehidupan yang layak dalam masyarakat yang semuanya mampu dipikul secara bersama-sama. Tak ketinggalan pentingnya ajaran seni dalam menangkis "intelektualisme" yang merajalela yang mengancam merusak moral atau rasa kesucian.²⁹

Menurut Saktimulya dalam Hanum Salsabila menjelaskan bahwa "Metode sariswara mengajak siswa didik menerima 'pelajaran tentang hidup' melalui bahasa, tembang, dan tari". Pelajaran hidup yang dimaksud adalah siswa dapat memahami nasehat yang didengar kemudian menentukan baik-buruk suatu watak dari dalam hatinya

²⁸ Saktimulya et al., "Implementasi Metode Sariswara Karya Ki Hadjar Dewantara Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Mergangsan Yogyakarta." Hlm.7

²⁹ Ki Hadjar Dewantara, *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*, Cetakan 5. Hlm. 328.

sendiri. *Wiraga*, *wirasa*, dan *wirama* merupakan suatu kesatuan dalam proses pembelajaran menggunakan metode sariswara.

Metode Sariswara ini bertujuan untuk menciptakan atau membuat kegiatan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar menyenangkan dan dapat mengakomodasi setiap anak melalui lagu, sastra dan cerita tersebut membantu anak yang memiliki hambatan dari berbagai aspek perkembangan anak usia dini dalam menerima dan memahami materi yang berhubungan secara langsung dengan memfungsikan seluruh indera sensorik, seperti kinestetik, gerak, auditori, dan visual. Mempraktikkan metode pembelajaran Sariswara mampu memenuhi kebutuhan belajar anak dengan karakteristik yang berbeda-beda.³⁰

Dalam pelaksanaannya, tanpa gamelan metode Sariswara dimainkan bersama irama. Sariswara mempunyai sifat pembelajaran dapat mengasikan atau menyenangkan, menarik dan mendidik secara budaya, terutama dalam penggunaan sastra, lagu serta cerita. Teknik Sariswara menggunakan bahasa daerah sehingga siswa mampu menerima dan memahami nasihat yang diberikan. Setiap daerah memiliki adaptasi bahasa daerahnya masing-masing. Fungsi utama sariswara yaitu untuk menunjukkan akhlak yang baik dari para siswa. Harus ditekankan bahwa anak bukanlah papan tulis kosong, tetapi anak mempunyai hak untuk dibimbing oleh orang dewasa dengan baik.³¹ Jadi Metode Sariswara harus mempunyai kesinambungan dengan lagu, bahasa dan cerita sehingga dapat tercipta model pembelajaran yang sudah dijelaskan diatas.

³⁰ Hanum Salsabila, Matis Iga Raspati, dkk, *Metode Sariswara Sebagai Akomodasi Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif*. hlm.1071.

³¹ *Ibid.*, 1073

Berdasarkan paparan diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwasanya metode sariswara ialah suatu model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran lagu, sastra serta cerita sehingga dalam kegiatan belajar mengajar akan tercipta kegiatan yang menyenangkan dan mengasikan bagi anak.

2) Implementasi Metode Sariswara

Metode sariswara sebenarnya sebuah metode yang paling mendasar, untuk meluhurkan kebudayaan bangsa Indonesia. Dimana sekolah menjadi tempat menyemai benih keluhuran budaya.³²

Dalam implementasi metode Sariswara memiliki beberapa tingkat, yang dijelaskan oleh Nadya Hanna Difandi dalam penelitiannya diantaranya sebagai berikut:

1. *Dolanan Anak*

Dolanan Anak, diterapkan pada usia 4-9 tahun yang mana pada usia tersebut memasuki pendidikan tingkat TK sampai dengan SD kelas 3. Pembelajaran pada tingkat dolanan anak diaplikasikan ke dalam sebuah permainan dengan diikuti nyanyian-nyanyian dari tembang dolanan, tingkat ini sebagai dasar pendidikan karakter, moral, budi pekerti anak.

2. *Langen Carita*

Langen Carita, ditujukan ketika anak berusia 10-12 tahun (tingkat SD kelas 4-6), pembelajaran yang diterapkan pada tingkat ini dikemas ke dalam bentuk suatu drama yang di dalamnya terdapat

³² Krisnarjo, Listyo Hari. 2020. *Metode Sariswara-Pendidikan Karakter Khas Ki Hadjar Dewantara*. Swara Tamanswa (Youtube), <https://youtu.be/AfTg2Ax3h9g>, 19 Januari 2023.

tarian dan nyanyian, cerita yang dipakai berhubungan dengan kisah perjuangan.

3. *Langen Sekar*

Langen Sekar, ditujukan pada jenjang pendidikan SMP (usia 13-15 tahun) merupakan masa-masa pubertas seorang manusia, oleh karena itu penyampaian pembelajaran dalam tingkat ini dikemas ke dalam bentuk drama, tarian, dan nyanyian tembang, namun tembang yang digunakan sudah memakai tembang mocopat dasar. Cerita yang dipakai dalam drama pada tingkat ini bertema fabel sebagai analogi untuk melatih berperilaku di dalam kehidupan sosial

4. *Langen Asmoro*

Langen Asmoro, memasuki jenjang pendidikan SMA yang berusia 16 sampai 18 tahun dimana pada usia tersebut memasuki masa remaja yang sedang mengalami masa-masa pubertas. Oleh karena itu, pembelajaran dikemas tetap dalam bentuk drama, tari, dan nyanyian tembang, namun tembang yang digunakan sudah mocopat lengkap. Cerita yang digunakan pada tingkat ini bersifat ceritacerita yang dekat dengan sifat remaja yang mempunyai banyak keinginan dan semangat yang menggebu-gebu

5. *Langendria*

Langendria, diperuntukan bagi seseorang yang sudah memasuki usia dewasa yang berumur 19 sampai 21 tahun, tingkat ini merupakan gabungan dari semua tingkatan yang tetap dikemas dalam bentuk

kesenian drama, tari, dan nyanyian tembang. Cerita dapat bersifat bebas namun syarat akan makna.

Dari penjelasan Tingkatan yang terdapat dalam metode Sariswara penelitian ini menekankan pada tingkat yang pertama yaitu dolanan anak. Melalui perpaduan materi pembelajaran lagu, pembelajaran bahasa dan pembelajaran cerita, sehingga metode Sariswara sangat erat kaitannya terhadap prinsip pendidikan musik.³³ Namun dalam pertumbuhan kembang anak usia dini metode sariswara ini lebih sering digunakan atau diterapkan pada anak usia dini adalah *dolanan anak* atau permainan anak dimana *dolanan anak* ini akan merangsang atau menstimulasi anak untuk meningkatkan perkembangan moral anak dan perkembangan anak lainnya.

Tingkatan *dolanan anak* yang paling mendasar dalam metode Sariswara memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan jiwa anak. *Dolanan anak* juga diungkapkan oleh Hadisukatno, dimana *dolanan anak* mengandalkan suatu tingkah laku yang mempunyai arti sebagai tujuan pengajaran karena untuk mendidik atau membesarkan anak sesuai dengan fitrah jiwanya, yaitu kekuatan kodrat jiwa yang berkaitan dengan kemampuan keterampilan dan kecerdasan sensorik. *Dolanan anak* yang berbentuk permainan biasanya mengajarkan anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain dan bergaul, permainan ini biasanya dimainkan dalam ruang dan melibatkan banyak pemain. Mengenai perbedaan kelompok *dolanan anak* untuk anak-anak

³³ Hanna Difandi, Nadya. *Penerapan Metode Sariswara dalam Dolanan Anak di Taman Kesenian Ibu Pawiyatan Tamansiswa*. Diss. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2020. Hlm.2.

berdasarkan jenis permainan yang diciptakan oleh Hadisukatno, sebagai berikut.³⁴

- 1) Permainan mencontoh sesuatu kegiatan.
- 2) Permainan yang melibatkan kekuatan dan kemampuan fisik.
- 3) Tujuan dari permainan ini adalah untuk melatih panca indera.
- 4) Latihan bahasa dengan permainan.
- 5) Permainan menggunakan lagu dan gerakan ritmis.

Dengan metode Sariswara yang diimplementasikan ke dalam *dolanan anak* yang mampu menstimulasi secara maksimal di dalam perkembangan anak.

a. Perkembangan Moral Anak Usia Dini

a) Pengertian Perkembangan Moral Anak Usia Dini

Perkembangan ialah serangkaian perubahan ke arah kemajuan secara teratur dan konsisten, berfokus pada pertumbuhan kualitatif dan kuantitatif.³⁵ Sebagai hasil dari pengalaman dan pematangan, perkembangan merupakan pertumbuhan keterampilan atau kemampuan yang sistematis dan dapat diperkirakan untuk struktur dan fungsi tubuh dengan lebih kompleks. Gerakan, kecerdasan, keterampilan sosial, dan kematangan emosi semuanya terkait dengan perkembangan.³⁶

Konsep moralitas, etika, serta moralitas secara konseptual terkait dan berbagi makna yang sebanding. Kamus Besar Bahasa Indonesia

³⁴ Hadisukatno, S. *Permainan Kanak Kanak Sebagai Alat Pendidikan*. (Yogyakarta: Percetakan Taman Siswa (1981)). Hlm.158.

³⁵ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I*, edisi 6 (Jakarta: Erlangga, 2007). Hlm.23

³⁶ Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini, *Modul 2 Perkembangan Anak Usia Dini*, 2020, http://simdiklat.gtkpaud.kemendikbud.go.id/upload/modul_materi/3_Modul_Diklat_Dasar_2020_Perkembangan_Anak_Usia_Dini.pdf. hlm. 8

mengartikan akhlak sebagai asas atau tingkah laku moral, sedangkan akhlak adalah sifat budi pekerti. Menurut definisi, etika adalah cabang filsafat moral yang mendalami atau membahas peran nilai dalam perilaku manusia. Pendidikan adalah cara untuk menegakkan moralitas dan menciptakan struktur keberadaan manusia, yang keduanya memainkan peran penting dan berjalan dengan baik. Pendidikan diawali dari lingkungan yang paling dekat dengan seseorang serta dimulai sejak dini sampai mengetahui bagaimana berperilaku dan memutuskan sikapnya sendiri sesuai dengan tahap kedewasaannya.³⁷ Moral mempengaruhi terbentuknya karakter anak baik atau buruk, maka perkembangan moral harus dimulai sejak usia dini. Jika pembinaan moral sudah ditanamkan dan tertata sejak dini dengan baik dalam jiwa anak, akan tercipta generasi bangsa yang berkualitas dan bermartabat untuk pendidikan selanjutnya.

Menurut Kohlberg, memandang moral sebagai salah satu masalah hidup manusia yang paling utama.³⁸ Perkembangan moral anak tercermin dalam perilaku serta sikap pada dikehidupan sehari-hari, serta anak mampu membedakan sikap baik dan buruk. Perkembangan moral mengubah pemikiran, dan mengetahui tentang perilaku benar atau salah suatu kegiatan yang mereka lakukan. Pendapat Kohlberg terhadap moralitas, dimana menjelaskan bahwa moralitas tidak bersifat relative

³⁷ Otib Satibi Hidayati, "*Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*". (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, (2019)), hlm.1.3.

³⁸ Lawrence Kohlberg, "*Tahap-tahap Perkembangan Moral*" (Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKPAPI, 1995). Hlm.19.

karena bergantung dan terikat pada kurun sejarah dan kebudayaan tertentu, tetapi bersifat universal.³⁹

Anak usia dini memiliki perkembangan moral yang masih berada pada tahap masih rendah. Sebab perkembangan pengetahuan anak belum sampai pada tahap yang dapat digunakan untuk memperoleh atau menerapkan prinsip-prinsip moral yang abstrak. Selain itu, beberapa teori perkembangan moral telah dikemukakan oleh beberapa para ahli, tetapi peneliti menyajikan teori perkembangan moral Kohlberg.⁴⁰ Menurut Kohlberg sebagaimana yang dikutip oleh Maharani mengemukakan bahwa moral adalah sesuatu yang tidak dibawa dari lahir, tapi sesuatu yang berkembang dan dapat diperkembangkan atau dipelajari.⁴¹

Kemendikbud telah merumuskan enam nilai moral yang diajarkan kepada siswa untuk membangun akhlak anak dengan baik. Nilai-nilai moral tersebut disesuaikan dengan prinsip-prinsip umum pedagogi agar dapat diimplementasikan dengan lebih baik dalam praktik pedagogis. Berikut enam nilai moral Permendikbud NO.137 Tahun 2014 yang dijabarkan dalam STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak). sebagai berikut:⁴²

- a) Mengetahui agama yang dianut
- b) Melakukan Ibadah

³⁹ *Ibid*,.hlm.50

⁴⁰ Febriyanti. *Perkembangan Model Moral Kognitif dan Relevansinya dalam Riset – Riset Akutansi*. Palembang: Jenius. 2011.70.

⁴¹ Maharani, Laila. "Perkembangan moral pada anak." *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 1.2 (2014): 94.

⁴² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: 2014).hlm.21.

- c) Berperilaku jujur, tolong menolong, sopan, hormat, sportif.
- d) Memperhatikan kebersihan diri dan kebersihan lingkungan
- e) Mengenali hari raya keagamaan
- f) Menghormati atau toleransi agama orang lain

Berdasarkan paparan diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwasanya moral adalah faktor yang sangat penting dalam keberadaan seseorang sehingga harus ditanamkan sejak dini dan harus mendapatkan stimulasi yang baik untuk perkembangan moral anak usia dini. Manusia dapat dianggap bermoral jika sikapnya sudah sesuai dengan nilai moral yang dianut masyarakat sesuai dengan tempat tinggal. Namun standar moral di setiap lingkungan masyarakat itu berbeda sehingga standar tersebut tidak bisa digunakan untuk kelompok lain. Jika seseorang berada di lingkungan yang baru harus bisa menyesuaikan keadaan moral di lingkungan tersebut.

b) Tahapan Perkembangan Moral Menurut Kohlberg

Kecakapan anak untuk memahami hukum, adat istiadat, dan etika yang berlaku dapat digunakan untuk menggambarkan perkembangan moral anak. “Perkembangan moral mengacu terhadap kemampuan seseorang untuk membedakan baik dan buruk perbuatannya, serta kesadaran akan amal dan kecintaan pada perbuatan baik.”⁴³

Tahapan perkembangan moral yang sudah uraikann Kohlberg, keenam tahapan perkembangan moral dikelompokan dalam 3 tingkatan.

⁴³ Masganti . *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. (Medan: Perdana Publishing, 2015). Hlm.149.

Berikut 3 tingkatan tahapan perkembangan moral anak sesuai tingkatan umurnya yaitu:

a) Tahapan Prakonvensional

Pada tahap prakonvensional anak berusia 4-9 tahun, dimana pada tahapan ini tentang aturan moral yang sudah dibuat secara otoritas. Tahap perkembangan ini, anak tidak dapat melanggar peraturan karena mereka takut akan hukuman jika melanggarnya.⁴⁴ Pada tahap ini, seseorang menanggapi secara pribadi serta bertindak untuk mencukupi kebutuhan pribadinya secara fisik dan hedonistik. Dalam tahap prakonvensional, individu berusaha untuk tidak mendapatkan berbagai jenis hukuman.⁴⁵ Dalam tahapan ini dibagi menjadi 2 tahap antara lain:⁴⁶

- 1) Orientasi hukuman dan kepatuhan, Konsekuensi fisik dari suatu tindakan menentukan apakah itu baik atau buruk, terlepas dari makna dan nilai kemanusiaan dari konsekuensi tersebut. Anak-anak hanya menghindari hukuman dan tunduk pada otoritas tanpa mempertanyakannya. Jadi seseorang menilai perilaku baik atau buruk berdasarkan rasa takut akan hukuman. Anak akan melakukan sesuatu agar mendapat hadiah (*reward*) dan tidak mendapat hukuman (*punishment*).

⁴⁴ Laila Maharani, "Perkembangan Moral Pada Anak," *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* 1, no. 2 (2014): 93–98. hlm.95

⁴⁵ Murniarti, Erni. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget, Perkembangan Psikososial Dan Teori Moral Kohlberg." (2020).

⁴⁶ Lawrence Kohlberg, "Tahap-tahap Perkembangan Moral" (Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKPAPI, 1995). hlm.231

2) Orientasi relativis-instrumental, Keadilan tindakan melibatkan unsur-unsur yang bersifat resiprokal dan merata, namun diartikan secara fisik dan pragmatis. Timbal balik tersebut hanya persoal timbal balik, bukan karena kesetiaan, ataupun rasa terimakasih serta keadilan. anak tidak lagi secara mutlak tergantung aturan yang ada. Mereka mulai menyadari bahwa setiap kejadian bersifat relative, dan anak lebih berorientasi pada prinsip kesenangan. Orientasi moral anak masih bersifat individualistis, egosentris dan konkrit. Dari sini dapat disimpulkan bahwa anak melakukan perbuatan baik dan mengharapkan imbalan. Pada tahap ini, seseorang memiliki minat serta keinginan sama terhadap dirinya sendiri, sehingga perbuatan baik dapat digunakan untuk instrumen atau alat untuk kepentingan orang lain.

b) Tahap konvensional

Pada tahap ini anak berusia 10-15 tahun, anak mulai mematuhi atau mengikuti aturan yang sudah disusun secara bersama, supaya dapat diterima dalam teman sebaya atau otoritasnya. Pada tahap konvensional, kebutuhan digantikan dengan harapan kepada grup.⁴⁷ Perilaku remaja ditandai dengan penerimaan terhadap orang lain atau lingkungannya dalam fase orientasi hubungan. Penegakan norma sosial dan penghormatan terhadap otoritas berfungsi sebagai dasar untuk pilihan

⁴⁷ Maharani, "Perkembangan Moral Pada Anak." hlm.95

moral egosentris selama periode orientasi hukum dan aturan.⁴⁸ Pada tahapan ini dikembangkan menjadi 2 tahapan lagi, sebagai berikut:

- 1) Orientasi kesepakatan interpersonal atau orientasi “anak manis” (orientasi anak baik), anak memperlihatkan perbuatannya yang dapat dinilai oleh orang lain. Sikap baik merupakan perilaku menggembirakan dan dapat membantu orang lain namun hanya beberapa orang yang menyetujuinya.
- 2) Orientasi hukum dan ketertiban, orientasi otoritas, beberapa aturan tersisa untuk menjaga ketertiban sosial. Perbuatan baik hanya berfungsi untuk menghormati otoritas dan mendukung tatanan sosial yang mapan.⁴⁹

c) Tahap pasca konvensional

Pada tahap ini anak-anak berusia 16 tahun keatas, anak mulai mentaati aturan untuk menghindari hukuman kata hatinya.⁵⁰ Ketidaktaatan sosial masih dapat diterima. Dalam fase kepatuhan terhadap anggaran dasar, keputusan dibuat berdasarkan kepentingan bersama bukan dengan mempertimbangkan satu pihak. Orang mematuhi peraturan karena sesuai dengan prinsip-prinsip hukum universal selama tahap orientasi prinsip-prinsip etika universal.⁵¹ Kemudian dalam tahapan ini dikembangkan lagi menjadi 2 tahap:

⁴⁸ Erni Murniati, “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget, Perkembangan Psikososial Dan Teori Moral Kohlberg,” hlm. 10

⁴⁹ Lawrence Kohlberg, “*Tahap-tahap Perkembangan Moral*”. hlm.232

⁵⁰ Laila Maharani. *Perkembangan moral pada anak*. (KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal). 01 (2). 2014. Hlm.96-97.

⁵¹ Erni Murniati, “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget, Perkembangan Psikososial Dan Teori Moral Kohlberg,” *Bahan Ajar* (2020).hlm.10.

- 1) Orientasi kontrak sosial legalistik: Secara umum, fase ini sangat bermanfaat. Kebajikan cenderung menjadi hak dan tindakan personal secara umum yang dipertanyakan secara kritis dan diterima masyarakat secara keseluruhan.
- 2) Orientasi prinsip etika universal: Hak ditetapkan dengan keputusan hati nurani sama seperti prinsip-prinsip etika yang dipilih secara pribadi terkait dengan integritas logis, universalitas, konsistensi logis. Mereka pada dasarnya ialah prinsip keadilan, timbal balik, persamaan hak untuk semua orang, dan penghormatan terhadap martabat individu.⁵²

c) Faktor-Faktor Perkembangan Moral

Perkembangan moral anak usia dini dipengaruhi oleh adanya dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut berdampak besar pada bagaimana akhlak seorang anak yang akan dibentuk.⁵³ Perkembangan moral ini dapat dipengaruhi secara positif atau negatif tergantung keadaan yang sedang terjadi berupa kondisi lingkungan, kondisi individu atau pribadi di keadaan sosial atau interaksi dalam lingkungan masyarakat ataupun keluarga. Hal tersebut membuktikan perlunya keberadaan orang tua atau guru yang dapat membimbing, karena keberadaan tersebut memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan anak di masa depan. Adanya faktor-faktor tersebut harus dipantau dengan baik

⁵² Lawrence Kohlberg, "*Tahap-tahap Perkembangan Moral*". hlm.233-234.

⁵³ Pranoto, Y. K. S. (2017). Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah. *Edukasi*, 2(1), Article 1. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/view/962>. Hlm.1.

perkembangan moralnya, sehingga anak usia dini dapat melihat perkembangan yang optimal sesuai dengan harapan orang tua dan guru.⁵⁴

Menurut Kohlberg, ada lima faktor yang bisa berpengaruh dalam perkembangan penalaran moral seseorang, yaitu peluang pembalikan peran, situasi moral, konflik moral kognitif, keluarga, dan pendidikan. Faktor yang dapat sangat mempengaruhi perkembangan moral seorang anak adalah keluarga. Kohlberg melihat keluarga sebagai pengaruh utama dalam diskusi orang tua dan anak-anak tentang nilai dan norma, dibandingkan dari pengalaman tentang disiplin, hukuman, dan penghargaan orang tua pada anak.⁵⁵

Hurlock juga menjelaskan bahwa berikut faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan moral anak:⁵⁶

- a) Nilai hati nurani atau kecakapan anak untuk membedakan antara benar dan salah ketika seorang anak dihadapkan dengan keputusan untuk membuat.
- b) Pentingnya merasa bersalah dan malu ketika bertindak dan berperilaku dengan cara yang melanggar hukum dan harapan.
- c) Bagaimana interaksi sosial anak -anak memberi mereka kesempatan untuk belajar dan mempraktikkan nilai -nilai moral bahwa masyarakat, keluarga mereka, sekolah mereka, dan hubungan mereka dengan nilai orang lain.

⁵⁴ Mardi fitri & nai'mah, *Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini*, (Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.3.no.1.(2020)) hlm.8

⁵⁵ Tri Wahyuno Ilham, "Hubungan Antara Tingkat Penalaran Moral Dengan Kedisiplinan Siswa Smkn I Sragen," *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta* 7 (2012): 1–25.

⁵⁶ Hurlock, B Elizabeth, *Developmental Psikologi*, (New York: Mc Grow Hill, Inc, 1980).

Selain penjelasan faktor perkembangan moral anak oleh Kohlberg dan Hurlock berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi juga dalam perkembangan moral anak sebagai berikut:

a) Gawai

Gawai adalah teknologi yang terkenal, dikalangan mana saja terutama anak-anak hingga orang dewasa sudah mampu memakai gawai. Gawai memiliki banyak perangkat yang dijadikan target audiensnya adalah anak-anak, tak heran jika kini anak-anak telah menjadi konsumen yang paling aktif menggunakan perangkat.⁵⁷ Menurut Dr. Jenny Radesky dari Baston University of Medicine dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Jenny Gabriela dan Belinda Mau mengatakan bahwa penggunaan gawai saat ini semakin meningkat dan mempengaruhi perkembangan perilaku anak. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang melihat keterkaitan antara ketajaman dalam penggunaan gawai dan interaksi sosial anak sehingga akan mempengaruhi perkembangan moral anak tersebut.⁵⁸

Istilah gawai dalam Bahasa Inggris diartikan sebagai alat elektronik kecil dengan memiliki banyak kegunaan. Teknologi saat ini memungkinkan berbagai media sosial, sehingga siswa sering menyalahgunakan perangkat ini. Siswa yang memanfaatkan teknologi secara berlebihan seringkali mengganggu proses pembelajaran. Terlalu banyak penggunaan gadget dapat berdampak negatif pada kemampuan

⁵⁷A.R. Fathoni, "Pengaruh Gadget terhadap Perkembangan Anak Usia Dini", [Http://Www.Artikelcakep.Top/2017/10/Pengaruhgadget-Terhadap-PerkembangananakArtikelcakep.Html](http://www.artikelcakep.top/2017/10/pengaruhgadget-terhadap-perkembangan-anak-artikelcakep.html). (diakses 3 Maret 2023)

⁵⁸ Gabriel Jey and Belinda Mau, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 99–110.

sosial anak. Ketergantungan siswa yang meningkat pada ponsel mereka selama belajar adalah faktor lain yang memengaruhi seberapa baik mereka belajar.⁵⁹

b) Teman Sebaya

Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan teman sebaya adalah bagaikan teman, kenalan yang melakukan hal yang sama dan memiliki tingkatan umur yang sama atau umurnya tidak jauh. Teman merupakan hubungan pribadi antara anak-anak atau remaja seusia dan termasuk kelompok keluarga yang relatif besar. Sehingga lingkungan yang sama ini, yang berperan penting bagi anak, dan anak mampu membedakan baik dan tidak serta mengasah kedewasaan mereka dengan membandingkan satu teman dengan teman lainnya.⁶⁰ Menurut Baron dan Byrne dalam artikel yang ditulis Sofia menjelaskan bahwa selain orangtua dan keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan moral anak, tugas orang tua dalam pengasuhan adalah menjadi peran yang paling utama dan menjadi hal yang sangat pokok karena mempunyai kasih sayang dan dapat menerima anak disetiap kondisi seperti apa. Selain pola asuh orang tua, berkomunikasi, bersosialisasi serta berinteraksi dengan teman sebaya juga berpengaruh.⁶¹

⁵⁹ Nurmalasari, "Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Tingkat Prestasi That are Easy to Carry Anywhere for," *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer* 3, no. 2 (2018): 111–118.

⁶⁰ Yekti Akilasari, Baharuddin Risyak, and Lilik Sabdaningtyas, "Faktor Keluarga, Sekolah Dan Teman Sebaya Pendukung Kemampuan Sosial Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 5 (2015).hlm.4

⁶¹ Sofia, A., dan M. A. Adiyanti. 2014. Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral. *Jurnal Pendidikan Progresif*. 4(2):135-136

Menurut John W. Santrock, teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang kira-kira seumurannya atau seumurannya. Berdasarkan kelompok umur, persahabatan dapat berkembang dengan sendirinya, meskipun sekolah tidak menetapkan sistem umur.⁶² Teman sebaya adalah seseorang yang memiliki anak yang seumurannya dan bagian dari kelompok keluarga yang cukup besar, menurut beberapa penjelasan yang diberikan di atas.

Santrock menjelaskan fungsi penting dari kelompok teman sebaya adalah:⁶³

- 1) Teman sebaya sebagai sumber informasi tentang lingkungan.
- 2) Sebagai penerima umpan balik tentang keterampilan dari teman.
- 3) Belajar bahwa apa yang mereka lakukan lebih baik, sama baiknya atau kurang baik dari apa yang dilakukan anak lain.

Secara umum, teman sebaya sangat berguna untuk perkembangan kematangan sosial, bersosialisasi, melatih komunikasi, belajar hal baru, perkembangan moral, memperkaya pengalaman dan bisa menyampaikan apa yang diinginkan. Teman sebaya juga merupakan sekelompok orang yang mempunyai usia serta sekelompok sosial yang sama dengan teman sekolah atau teman yang berada di lingkungan tempat tinggal.

Dalam pergaulan, pengaruh teman sebaya menjadi krusial. Hal tersebut berkaitan dengan meningkatnya minat masyarakat untuk berteman dan bergabung dengan kelompok sendiri. Kelompok teman

⁶² John W. Santrock, *Remaja Edisi 11 Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga, 2007), hal 55

⁶³ Ibid. hlm 55

sebayanya dapat berkembang menjadi kelompok pembelajar di mana peran dan harapan sosial untuk kinerja dan pencapaian ditetapkan.⁶⁴

c) Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 terjadi di Indonesia selama kurang lebih 2 tahun, hal ini tidak hanya berdampak dalam perekonomian namun juga berdampak dalam dunia pendidikan. Dimana dunia pendidikan yang terdampak pandemic COVID-19 mulai dari KB (Kelompok Belajar) hingga Perguruan tinggi. Hal tersebut akan mengubah budaya sosial yang terjadi dalam masyarakat tak hanya budaya saja namun perkembangan setiap anak kan sangat berpengaruh. Salah satunya merupakan perkembangan moral anak usia dini yang sangat terpengaruh oleh pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 menjadi faktor perkembangan moral anak salah satunya. Dimana pembelajaran pandemi ini mempengaruhi perkembangan moral anak. Seperti yang dijelaskan oleh Eko Suhendro dimana wabah COVID-19 berdampak pada para guru, dimana sulit bagi pendidik untuk mengembangkan pembelajarannya. Pembelajaran yang sebelumnya bersifat langsung yang semua aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya telah terpenuhi, kini berubah pembelajaran menjadi jarak jauh atau daring. Hal tersebut sangat mempengaruhi terhadap perkembangan moral anak usia dini.⁶⁵ Sehingga dampak yang diperoleh pendidik, maka hal tersebut juga mempengaruhi pesertadidik dalam perkembangannya.

⁶⁴ John W santrock, *Perkembangan Remaja Edisi Keenam*. (Jakarta: Erlangga.2003), hlm.257

⁶⁵ Eko Suhendro, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 3 (2020): 134.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa tugas orang tua atau guru dalam menstimulasi, membimbing atau mendampingi anak sangat diperlukan agar anak kelak memiliki perkembangan akhlak yang baik dan agar anak mampu menerapkan atau menunjukkan dan menunjukkan akhlaknya dengan baik.⁶⁶

b. Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran ialah proses atau cara pengorganisasian, perancangan keadaan lingkungan, sehingga siswa dapat berkembang dan termotivasi untuk melaksanakan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan satu kesatuan dari dua kegiatan, yaitu belajar dan mengajar. Metode pembelajaran biasanya lebih dominan pada anak, sedangkan pembelajaran instruksional dilakukan oleh guru. Kata pembelajaran dan penggunaannya didefinisikan oleh UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Undang-undang tersebut mendefinisikan pembelajaran sebagai cara komunikasi dan kerjasama antara siswa dan guru serta sebagai bahan pelajaran dalam lingkungan belajar. Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa guru memberi dukungan belajar kepada siswa/ agar siswa memiliki proses memperoleh pengetahuan, penguasaan dan kompetensi, serta membantu siswa untuk berhasil belajar. Namun dalam penerapannya pembelajaran diartikan sama seperti mengajar.⁶⁷ Upaya dalam memberikan pengetahuan

⁶⁶ Mardi fitri & nai'mah, *Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini*, hlm.11.

⁶⁷ Drs. Ahmad Susanto, M.Pd., *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group(2013)). Hlm. 19

terhadap siswa yaitu melalui pengajaran. Proses pembelajaran menurut Bruner dapat dibedakan menjadi 3 fase yakni:⁶⁸

1. Informasi, yaitu guru menyampaikan materi.
2. Transformasi, yaitu guru mempraktekkan materi tersebut.
3. Evaluasi, yaitu guru mengevaluasi dengan hasil pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah suatu sistem dengan bagian-bagian yang berkaitan yang saling berhubungan dan berinteraksi yang berupaya untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan seefektif mungkin. Pembelajaran umumnya dilihat sebagai proses interaktif yang akan melibatkan komponen-komponen kunci seperti siswa, guru, dan sumber belajar, dan berlangsung dalam lingkungan belajar. Terjadinya pertemuan pendidikan, atau interaksi dengan suatu tujuan, merupakan karakteristik yang menentukan dari proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pedagogis pada siswa bergerak secara metodis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi selama interaksi tersebut, yang dimulai dari guru.⁶⁹

Menurut Trianto, pembelajaran merupakan bagian dari keseluruhan kegiatan dan tidak sepenuhnya ungkapkan. Secara sederhana, belajar diartikan dari hasil interaksi terus menerus dari perkembangan serta pengalaman hidup. Pada dasarnya pembelajaran merupakan usaha sadar pendidik untuk mendidik siswa (mengarahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan sumber belajar lainnya) untuk mencapai tujuannya. Dari

⁶⁸ Nasution,S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara(2015)). Hlm. 9

⁶⁹ Annisa Nidaur Rohmah, "Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)," *CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* 09, no. 02 (2017): 196.

uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan dimana pembelajaran dapat diartikan adanya komunikasi secara dua arah dimana terjadi diantara guru dan siswa, sehingga terjadilah komunikasi secara langsung menuju tujuan tertentu.⁷⁰

Bentuk pembelajaran yang sering terjadi masih bersifat transmisif, yaitu siswa dapat menyerap ilmu pengetahuan dan informasi yang akan diberikan guru secara pasif. Adapun menurut Hudojo yang dikutip oleh Annisa Nidaur Rohmah dalam artikel judul Belajar dan Pembelajaran yang mengatakan bahwa proses pembelajaran dalam perspektif konstruktivis, belajar membuat perbedaan yang nyata. Ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut:⁷¹

- a. Siswa secara aktif terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Siswa mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir.
- c. Informasi baru harus dihubungkan dengan informasi sebelumnya, sehingga terintegrasi dengan pengetahuan siswa.

Dapat ditarik kesimpulan terbukti bahwa dua guru dan siswa melakukan kegiatan edukatif ini. Baik perilaku siswa maupun guru merupakan indikator pembelajaran. Strategi belajar dan mengajar terkait erat dengan konten topik. Oleh karena itu belajar merupakan kegiatan terencana yang sudah mempersiapkan atau merangsang seseorang untuk belajar secara efektif. Dua tugas utama berikutnya berasal dari kegiatan pembelajaran ini, yaitu bagaimana manusia bertindak mengubah perilaku melalui kegiatan belajar dan bagaimana manusia bertindak mentransmisikan

⁷⁰ M Pd Trianto, "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif," *Jakarta: Kencana* (2009).

⁷¹ Annisa Nidaur Rohmah, "Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)." Hlm.197

pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Belajar adalah tindakan belajar yang bersifat internal, berbeda dengan pengertian pembelajaran yang merupakan tindakan belajar yang bersifat eksternal.⁷²

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang berpotensi mempengaruhi aspek pengajaran lainnya, termasuk strategi instruksional, KBM, pemilihan teknik, ketersediaan sumber daya, dan alat evaluasi. Selain pembelajaran memiliki tujuan pembelajaran juga mempunyai bahan pembelajaran, dimana sumber belajar tersebut berfungsi sebagai komponen cara belajar mengajar. Tanpa memiliki bahan ajar KBM tidak akan berjalan sesuai dengan rencanayang sudah di buat sejak awal. Materi pembelajaran harus disampaikan dengan pertimbangan untuk pertumbuhan siswa. Karena materi pembelajaran merupakan dasar dari pemberian dalam proses belajar mengajar, maka tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran.⁷³

c. Pendidikan Anak Usia Dini

Sesuai dengan diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara, pendidikan berfungsi sebagai pedoman bagi perkembangan anak. Dengan kata lain, semua kekuatan alami anak digunakan untuk keamanan dan kebahagiaan maksimal mereka. Yang dimiliki seorang anak muda secara alami, baik secara fisik maupun psikologis, adalah kekuatan. Perkembangan anak bertentangan dengan keinginan pendidik. Sebab mereka berkembang sesuai dengan sifat mereka sendiri. Peran pendidik merupakan membantunya peserta didik untuk berperilaku lebih baik. Walaupun pendidikan hanya bisa bersifat mendidik, namun tetap bermanfaat bagi tumbuh kembang anak.

⁷² Ibid. Hlm 198.

⁷³ Ibid. Hlm.200.

Serta pendidikan dapat memperkuat dasar spiritual seorang anak yang cacat.⁷⁴

Dapat disimpulkan bahwa Ki Hajar Dewantara menjelaskan dimana pendidikan yang ada dalam anak usia dini ialah tahapan sensitif atau penting dalam kehidupan anak, saat jiwa anak terbuka, sehingga semua pengalaman anak di bawah usia tujuh tahun menjadi landasan yang kokoh. Menjadi jiwa dan membentenginya agar nilai pendidikan di zaman emas ini benar-benar menambah isi jiwa daripada mengubah struktur dasar jiwa. Ki Hajar Dewantara mengatakan, selama tidak ada risiko langsung, pendidikan anak usia dini itu gratis.

Pendidikan anak usia dini sudah sejak lama berada di Indonesia, sudah sejak masa penjajahan Belanda pada tahun 1914 hingga Jepang pada tahun 1942. Sekolah Fröbel adalah sekolah yang didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda, dimana sekolah tersebut hanya untuk anak yang umurnya kurang dari 7 tahun. Ki Hadjar Dewantara merupakan pelopor pendidikan anak usia dini di Indonesia.⁷⁵ Berbagai macam metode yang diciptakan Ki Hajar Dewantara untuk mengembangkan PAUD di Indonesia merupakan metode sistem among, metode sariswara dan peralatan (cara-cara). Metode sistem among adalah pendekatan pendidikan yang berorientasi keluarga, penuh kasih, dan alami yang menawarkan strategi untuk mendidik anak-anak. Metode sariswara merupakan strategi pengajaran yang menggabungkan sastra, lagu, dan cerita untuk menghasilkan model

⁷⁴ Ki Hajar Dewantara, *Karya Ki Hajar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan*. hlm. 20-21

⁷⁵ R. Murai Thomas, "Early Childhood Education in Indonesia", ed. Stephanie Feeney, *Early Childhood Education in Asia Pasific* (Abingdon: Routledge Library Edition Education in Asia, 2018), chapter 5.

pembelajaran mendidik anak usia dini secara riang dan efektif. Contoh pendekatan peralatan termasuk latihan, pengalaman dalam dan luar, pembiasaan, pengajaran, perintah, paksaan, dan hukuman.⁷⁶

3. Kerangka Pemikiran

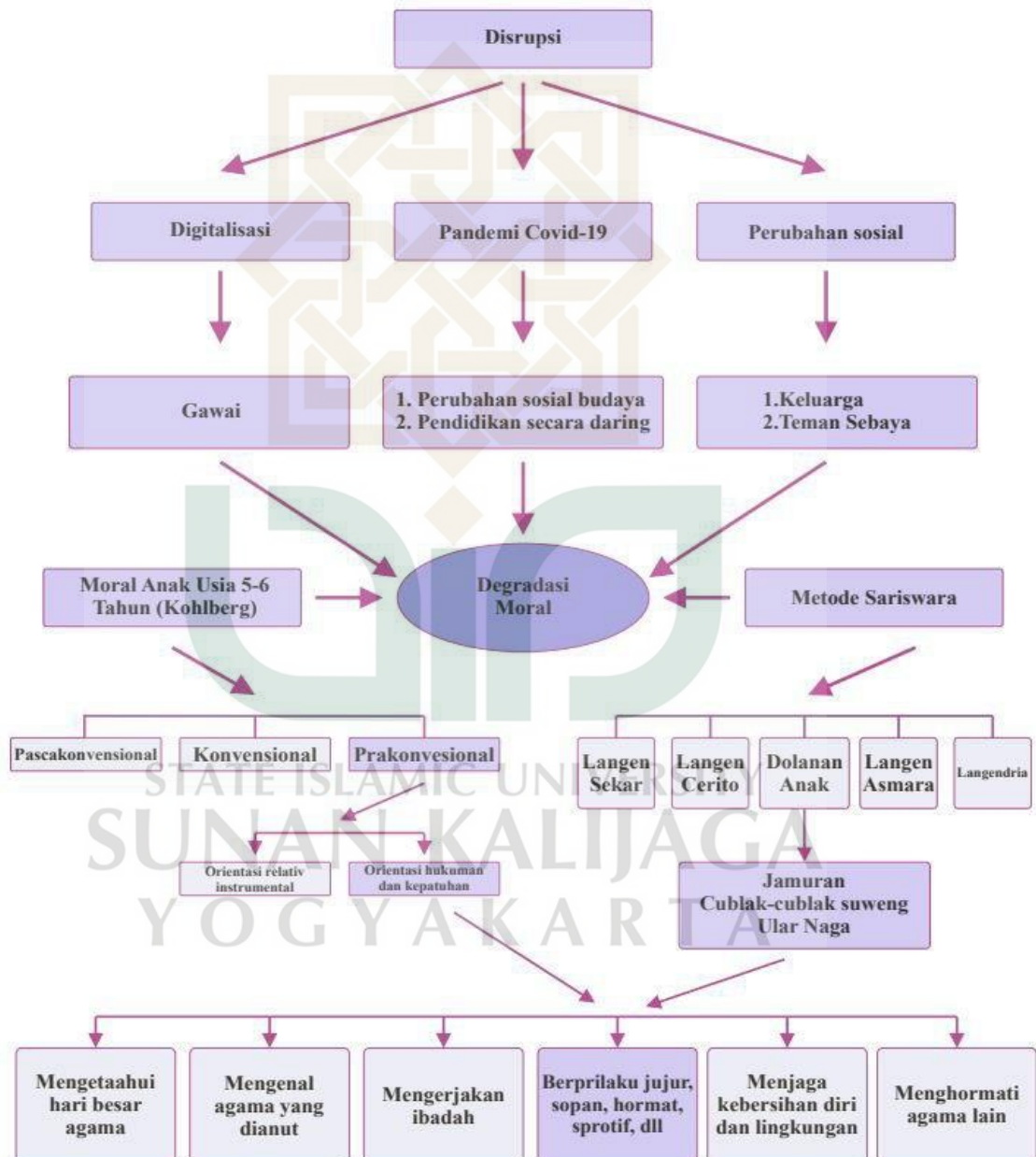
Kerangka pemikiran merupakan alur konsep peneliti menjadi dasar pemikiran dalam memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian. Agar penelitian kualitatif lebih fokus, perlu landasan yang mendukung penelitian tersebut. Dengan demikian, diperlukan kerangka kerja untuk menciptakan konteks dan konsep penelitian tambahan dan untuk memperjelas konteks penelitian. Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan di atas, kemudian mengilustrasikan sejumlah gagasan yang akan menjadi peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata disrupsi adalah sesuatu yang terlepas dari akar kata gangguan secara harfiah. Gangguan dapat dikatakan sebagai fenomena di mana terjadi banyak perubahan atau lompatan besar. jauh dari tatanan lama dan mengubah sistem lama menjadi sistem baru.⁷⁷ Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi disrupsi antara lain adanya digitalisasi yang disebabkan oleh gawai, adanya pandemi yang disebabkan adanya perubahan sosial, pembelajaran yang dilaksanakan secara daring serta perubahan social yang dipengaruhi oleh keluarga dan teman sebaya. Dari tiga faktor tersebut akan menjadi degradasi moral yang terjadi di RA Masyithoh Patuk Gunungkidul dimana peserta didik berani terhadap guru, meludahi mengatakan dengan kata-kata kasar seperti "jancok" serta "asu" tidak hanya itu

⁷⁶ Ki Hajar Dewantara, *Karya Ki Hajar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan*.

⁷⁷ KBBI, <https://kbbi.web.id/disrupsi>. Diakses pada 25 Maret 2023

anak berani mencolok mata guru dengan pensil hal tersebut sudah di tegur oleh kepala sekolah ataupun gurunya secara langsung akan tetapi tetap saja di ulang. Dengan adanya hal tersebut RA Masyithoh Patuk Gunungkidul menerapkan metode sariswara untuk menangani hal tersebut.



Gambar 1.1 Flowchart penelitian

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pertama, implementasi metode Sariswara di RA Masyithoh Patuk Gunungkidul diterapkan dalam *dolanan anak*, dimana *dolanan anak* ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali yang sudah disusun dalam RPPH. Dalam *dolanan anak* terdapat peraturan permainan yang dibuat oleh guru sehingga anak akan mengikuti peraturan tersebut. Permainan yang dimainkan antara lain permainan jamur, cublak-cublak suweng, dan ular naga. Pemain akan mengikuti aturan yang dibuat oleh guru dan aturan main dalam permainan yang ada, sehingga anak tidak memiliki peluang untuk tidak menaati peraturan yang telah dibuat sehingga anak tidak akan melanggar agar tidak mendapat hukuman. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *dolanan anak* dapat meningkatkan perkembangan moral anak dalam bertutur kata atau berbicara dan bertindak laku dimana anak akan mengikuti peraturan saat bermain dan peraturan tersebut dibawa dalam kegiatan apapun. Perkembangan moral anak RA Masithoh Patuk Gunung Kidul memiliki hubungan erat dalam *dolanan anak*. Dalam perkembangan anak, dimana anak mulai mengikuti aturan sehingga anak menjadi disiplin, tertata dalam berucap atau berbicara dan menjaga perbuatan dalam melakukan suatu kegiatan hal tersebut termasuk dalam perkembangan moral anak usia 5-6 tahun. Sehingga teori perkembangan moral anak dalam tahap prakonvensional didapatkan atau diperoleh dalam metode sariswara yang diimplementasikan dalam *dolanan anak*.

Faktor pendukung metode Sariswara untuk meningkatkan perkembangan moral anak di kelompok B RA Masyithoh Patuk Gunung Kidul yaitu pendidik yang mampu menguasai materi. Hal tersebut menjadi pengaruh positif terhadap suasana dalam kelas sehingga anak akan tertarik untuk mengikuti kegiatan. Selain itu persiapan pendidik juga menjadi tolak ukur dimana keberhasilan pembelajaran yang akan dilakukan. Faktor pendukung lainnya adalah kesiapan guru, dimana guru sudah menyiapkan materi yang disusun dalam RPPH. Selain dari pendidik semangat peserta didik menjadi faktor pendukung dalam penerapan metode Sariswara semangat dari peserta didik akan menjadikan kegiatan yang akan dilakukan akan berjalan dengan lancar dan menyenangkan dan akan berkesan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah perasaan anak yang mudah berubah dan media yang digunakan dalam menjelaskan contoh permainan ini kurang memfasilitasi untuk pembelajaran berlangsung.

B. SARAN

Berdasarkan data penelitian menyarankan kepada pihak terkait yaitu:

1. Bagi sekolah atau guru perlu mengusahakan untuk menjaga perasaan anak yang mudah berubah dan mengembalikan perasaan anak agar dapat mengikuti kegiatan dengan baik.
2. Adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan moral anak, dan bagi orang tua untuk menstimulus anak secara tepat di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2021. "Biografi Ki Hadjar Dewantara: Perjalanan Hidup Bapak Pendidikan Indonesia" Gramedia Blog, (diakses pada tanggal 3 januari 2023)
- Akilasari, Y., Risyak, B., & Sabdaningtyas, L. (2015). Faktor Keluarga, Sekolah Dan Teman Sebaya Pendukung Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(5).
- Admin. "Dolanan Cublak-cublak Suweng". Dinas kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. 7 Maret 2014. (diakses pada tanggal 4 Maret 2023).
- Anwar, Miftah Saepul. 2020. skripsi. "Metode Sariswara Karya Kidjar Dewantara Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kurikulum 2013 Di Taman Indria Ibu Pawiyatan" (*Universitas Pendidikan Indonesia*,)
- Andriana, K. (2015). *Konsep pendidikan budi pekerti perspektif ki Hajar Dewantara dan relevansinya dengan pendidikan akhlak dalam islam* (Doctoral dissertation, STAIN Ponorogo).
- Aulia Fadhillah Indarwan, Elia Hestiningrum, Isfahani Fadia Nur Nafifah, Ruli Hafidah. (2022) "The Influence of Gadgedts on the Moral Development Of." *Early Childhood Education and Development Journal Program Studi PG-PAUD Universitas Sebelas Maret* 4: 9–14.
- Darmawan, Dani. (2019) "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9: 1689–1699.
- Denada, Helmi dan Novi Trilisiana. 2022. "Implementasi Metode Sariswara Ki Hadjar Dewantara dalam Membangun Kemerdekaan Jiwa Individu Anak", *Jurnal Epistima*, Vol.1 No.1. Mei 2020. Hal.26
- Dewantar, Ki Hadjar a, 2013. *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*, Cetakan 5. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Dewantara, Ki Hajar. 2009. Menuju Manusia Merdeka. Yogyakarta: Leutika.
- Farida, Nuning, and Devi Anggi Friani. 2018. "Manfaat Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu 007 Gandu 1 Mlarak Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur" 19, no. September: 169–175.
- Fitri, Mardi. "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada" 3, no. 1 (2020): 1–15.
- Febriyanti. 2011. *Perkembangan Model Moral Kognitif dan Relevansinya dalam Riset – Riset Akuntansi*. Palembang: Jenius. hlm.70.

- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadisukatno, S. 1981. *Permainan Kanak Kanak Sebagai Alat Pendidikan*. Yogyakarta: Percetakan TamanSiswa.
- Hanna Difandi, N. (2020). *Penerapan Metode Sariswara dalam Dolanan Anak di Taman Kesenian Ibu Pawaiyan Tamansiswa* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Harahap ,Ita Melina Sari. 2017. Skripsi. *Upaya meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung* (UIN Sumatera Utara Medan). Jurnal Obsesi : jurnal pendidikan anak usia dini.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *wawancara, observasi, dan focus groups sebagai instrumen penggalan data kualitatif. Ed-1 –Cet. 2*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hasanah, E. (2019). Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 6(2), 131-145.
- Hidayati, Otib Satibi.2019. *“Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama”*. Tangerang Selatan, Universitas Terbuka.
- Hilmi,Alfan. 2018. “Hari Pendidikan, KPAI: 84 Persen Siswa Alami Kekerasan DiSekolah,”*Tempo.Co*,lastmodified,<https://nasional.tempo.co/read/1084922/hari-pendidikan-kpai-84-persen-siswa-alami-kekerasan-di-sekolah>. (diakses 29 November 2022)
- Hurlock, B Elizabeth.1980. *Developmental Psikologi*. New York: Mc Grow Hill,Inc.
- Ilham, T. W. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Penalaran Moral Dengan Kedisiplinan Siswa SMKN I Sragen* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Jey, Gabriel, and Belinda Mau. “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini.” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 99–110.
- Kohlberg, Lawrence. 1995. *“Tahap-Tahap Perkembangan Moral”* . Yogyakarta: Kanisius. Anggota IKAPI.
- Krisnarjo, Listyo Hari. 2020. *Metode Sariswara-Pendidikan Karakter Khas Ki Hadjar Dewantara*. Swara Tamanswa (Youtube), <https://youtu.be/AfTg2Ax3h9g>, 19 Januari 2023.
- Laboratorium sariswara, “jamuranku yang pertama!”, Laboratorium sariswara pusat dokumentasi, penelitian, dan pengembangan metode sariswara 2019. (internet: blog).

<https://labsariswara.home.blog/2019/01/08/jamuranku-yang-pertama/>. 3 maret 2023.

- Laboratorium Sariswara Tamansiswa. 2021. *Sariswara- Blended Larning Gagasan Ki Hadjar Dewantar*. (Youtube). <https://youtu.be/RqSSRxHK8PU>, 19 Januari 2023.
- Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Murniarti, E. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget, Perkembangan Psikososial Dan Teori Moral Kohlberg.
- Maharani, L. (2014). Perkembangan moral pada anak. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 1(2)
- Malik, L. R., Saugi, W., & Nurlina, N. (2022). Pengembangan Perilaku Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid 19. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 1(1), 1-13.
- Mardi fitri & nai'mah. 2020. *Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini*, (Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.3.no.1. hlm.1-17.
- Masganti .2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 2009. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia).
- Miftah Saepul Anwar, skripsi. “*Metode Sariswar Karya Kidjar Dewantara Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kurikulum 2013 Di Taman Indria Ibu Pawiyatan*”(2020) (Universitas Pendidikan Indonesia).
- Mukarromah, Aenullael.2022. “Jser 1” 1, no. 1: 15–21.
- Nainggolan, Oriana Tio Parahita,dkk, 2021. “Gondang : Jurnal Seni Dan Budaya Konsep Metode Sariswara Ditinjau Dari Pendidikan Musik Berbasis Kebudayaan Nasional Indonesia Reviewing Sariswara Method in the Framework of Music Education in Developing Music Education Curricula Based on Indonesia National Culture” 5, no. 2 : 150–163
- Nasution, S. 2015. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Permainan Betawi. “Permainan Ular Naga”. Dinas Kebudayaan Jakarta. 20 Januari 2021. (diakses tanggal 04 Maret 2023).
- Puspitasari, Intan, and Miftah Khilmi Hidayatulloh. 2020. “Penanaman Nilai Moral-Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Fabel Dalam Surat Al-Fiil.” *Wacana* 12, no. 1: 36–49.

- Pranoto, Y. K. S. (2017). Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah. *Edukasi*, 2(1), Article1. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/view/962>. Hlm.1-9
- R. Murai Thomas. 2018. "Early Childhood Education in Indonesia", ed. Stephanie Feeney, *Early Childhood Education in Asia Pasific* (Abingdon: Routledge Library Edition Education in Asia,), chapter 5.
- Rohmah, Annisa Nidaur. "Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)." *CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* 09, no. 02 (2017): 193–210.
- Salsabila, Hanum Matis Iga Raspati, dkk. 2021. *Metode Sariswara Sebagai Akomodasi Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif*. Jurnal Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 7, Nomor 2.
- Saktimulya, Sri Ratna, Akhmad Nugroho, R Bima Slamet Raharja, and Ardingga Yolanda A. 2019. "Implementasi Metode Sariswara Karya Ki Hadjar Dewantara Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Mergangsan Yogyakarta" 2, no. 1: 3–12.
- Saktimulya, Sri Ratna, Akhmad Nugroho, R Bima Slamet Raharja, and Ardingga Yolanda A. 2019. "Implementasi Metode Sariswara Karya Ki Hadjar Dewantara Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Mergangsan Yogyakarta" 2, no. 1 : 3–12.
- Santrock, J. W. 2007. Remaja, edisi kesebelas. *Jakarta: Erlangga*.
- Santrock, John W. 2003. *Perkembangan Remaja Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Siti Zubaedah. Ashariansah dan Zulfatun Anisah. 2018. *Inilah Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah di Perguruan tinggi*. Yogyakarta: Cakrawala Yogyakarta.
- Soejono. 1978. Aliran Baru dalam Pendidikan Bagian KE-I. Bandung: CV Ilmu.
- Sofia, A., dan M. A. Adiyanti. 2014. Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral. *Jurnal Pendidikan Progresif*. 4(2):133-141
- Sugiyono, D. 2016. Metode penelitian kuantitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*, 26-33.
- Stimulasinya, Juli Afnita, and Eva Latipah.2021. "Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6" 16, no. 2 : 289–306.
- Suhartono Wiryopranoto, dkk., Perjuangan Ki Hadjar Dewantara: Dari Politik ke Pendidikan,
- Suhendro, E. (2020). Strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini di masa pandemi covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133-140.

- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Cetakan 1. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suwardi. "Permainan Tradisional Jamuran". Eswede Kissparry. 14 Maret 2017. <https://blog.unnes.ac.id/eswede/2017/03/14/permainan-tradisional-jamuran/>. (diakses tanggal 3 Maret 2023).
- Talango, Sitti Rahmawati. 2020. Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. Sitti Rahmawati. *Early Childhood Islamic Education Journal*. 1(1). 92-105
- Tamama, N. (2020). *Implementasi Media Pembelajaran Lagu Islami dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Ulfah Maulidya, S. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wardah Anggraini, Syafrimen Syafril, *perkembangan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini*, (Universitas Islam Negeri Raden Lampung.) hlm 1-9
- Widoyoko, E. P. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wiryopranoto, Suhartono, dkk. 2017. *Perjuangan Ki Hadjar Dewantara: Dari Politik ke Pendidikan*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wilder-Smith, A., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: Pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. *Journal of Travel Medicine*, 27(2), 1–4. <https://doi.org/10.1093/jtm/taaa020>
- Yusup¹, C. M. B., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Moral, Edumaspul: jurnal pendidikan. Vol.5, no. 2.
- Zepe. 2016. Degradasi Moral Anak di Era Digital. <https://www.duniabelajaranak.id/degradasi-moral-anak-di-era-digital/>. (diakses 29 November 2022)
- Zuchri Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi selatan : Syakir Media Pers.



Lampiran-lampiran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA